

## Transformasi Kualitas Pendidikan berdasarkan Mazmur 119:105 dalam Perencanaan Pembangunan Pendidikan

Sharon Evangelica Manete<sup>1</sup>, Hanoch Herkanus Hamadi

<sup>1,2</sup> Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia  
sharonevangelica.sttbk@gmail.com, hamadiharys@gmail.com

Informasi artikel	Abstract
Submit: 15 Januari 2024 Revisi: 15 Mei 2024 Diterima: 25 Mei 2024  Keywords: transformation, quality of education, Psalm 119:105, planning for educational development	Education has a central role in improving the quality of human life. The Bible is the foundation for the implementation of quality education. This article explores the role discussed in Psalm 119:105 in serving as a spiritual foundation in planning educational development. This study discusses how the spiritual and moral values contained in God's word can transform the quality of education in the context of modern educational dynamics. The research method used is a qualitative approach with the study of biblical theology, which is related especially to Old Testament theology. The data collection techniques used are literature studies and hermeneutics. The transformation of the quality of education based on Psalm 119:105 in the planning of educational development is not only a methodological innovation, but also a search for meaning and values that can form a moral basis for society. By integrating these spiritual principles into planning, the education system is expected to produce a generation that is not only superior in knowledge but also solid in character, creating a strong foundation for a sustainable future.
Kata kunci: transformasi, kualitas pendidikan, Mazmur 119:105, perencanaan pembangunan pendidikan	Abstrak Pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Alkitab merupakan fondasi bagi pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Artikel ini menggali peran yang dibahas dalam Mazmur 119:105 berfungsi sebagai fondasi spiritual dalam merencanakan pembangunan pendidikan. Penelitian ini membahas bagaimana nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam firman Tuhan dapat mentransformasi kualitas pendidikan dalam konteks dinamika pendidikan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan dengan kajian teologi biblika, yang berkaitan khususnya dengan teologi Perjanjian Lama. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dan hermeneutik. Transformasi kualitas pendidikan berdasarkan Mazmur 119:105 dalam perencanaan pembangunan pendidikan bukan hanya sekadar inovasi metodologis, tetapi juga pencarian makna dan nilai-nilai yang dapat membentuk dasar moral bagi masyarakat. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual ini ke dalam perencanaan, sistem pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi juga kokoh dalam karakter, menciptakan fondasi yang kuat untuk masa depan yang berkelanjutan.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi untuk membentuk masyarakat yang berkembang dan berkelanjutan. Kata pendidikan memiliki asal kata dari bahasa Latin, yaitu "*educare*". Secara harfiah kata tersebut memiliki sebuah arti "menarik ke luar dari".<sup>1</sup> Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah aksi dalam membawa peserta didik keluar dari keadaan atau situasi yang tidak merdeka, tidak dewasa, dan tidak mandiri serta peserta didik tersebut dapat bergantung kepada kondisi mereka, dewasa, bisa menentukan dan mengenal dirinya serta memiliki rasa tanggung jawab. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi masa depan. Sebagai penerus, generasi muda dapat menghayati, memahami, dan menerapkan nilai atau norma tersebut dengan membekali dengan segala pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan bakat sebagai landasan nilai dan standar hidup dan aktivitas.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memberikan definisi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Sidang Umum UNESCO ke-42, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyampaikan bahwa "Indonesia terus membangun kerja sama dengan UNESCO untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan melalui pendidikan, budaya, ilmu pengetahuan, dan komunikasi serta informasi. Untuk mendukung reformasi pendidikan global, Indonesia telah aktif terlibat dalam Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan melalui implementasi kebijakan Merdeka Belajar.<sup>3</sup> Kebijakan ini, dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menekankan inklusivitas, dan berupaya menyediakan pendidikan berkualitas tinggi untuk semua tanpa terkecuali.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan memiliki peluang unik untuk memberikan pembelajaran bagi masa depan dan membantu dunia mengatasi tantangan kelestarian sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang berkembang pesat di

---

<sup>1</sup> I Putu Ayub Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil* (Bandung: Kalam Hidup, 2014).

<sup>2</sup> Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika, "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6145–54.

<sup>3</sup> Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (April 30, 2020), <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.

abad ke-21.<sup>4</sup>

Upaya yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap generasi menerima pendidikan yang baik dan relevan dengan kebutuhan zaman adalah transformasi kualitas pendidikan. Selaras dengan transformasi kualitas pendidikan, maka diperlukan langkah strategis yang mendukung transformasi tersebut, yaitu dengan adanya langkah yang diambil untuk perencanaan pembangunan pendidikan. Untuk memenuhi peran ini, institusi pendidikan sendiri harus menjalani transformasi penting menuju pembangunan berkelanjutan dalam filosofi dan praktik mereka, serta menerapkan sistem yang dapat menjamin mutu kualitas pendidikan sehingga dapat memastikan bahwa transformasi ini diterapkan secara konsisten dan efektif.<sup>5</sup>

Pada dokumen laporan yang dituliskan oleh UNESCO yang berjudul *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education* menyatakan bahwa "pendidikan – cara kita mengatur pengajaran dan pembelajaran sepanjang hidup – telah lama memainkan peran mendasar dalam transformasi masyarakat manusia. Hal ini menghubungkan kita dengan dunia dan satu sama lain, memaparkan kita pada kemungkinan-kemungkinan baru, dan memperkuat kapasitas kita untuk berdialog dan bertindak. Namun untuk membentuk masa depan yang damai, adil, dan berkelanjutan, pendidikan itu sendiri harus ditransformasi."<sup>6</sup>

Pendidikan Kristen perlu juga mengalami transformasi kualitas pendidikan yang akan searah dengan perencanaan pembangunan pendidikan. Siapa pun yang tertarik dengan masa depan pendidikan Kristen perlu memperhatikan tren budaya dan global. Budaya belajar mengajar yang baru perlu diterapkan dalam bidang perencanaan pembangunan berkelanjutan yang akan menumbuhkan kompetensi, praktik, dan budaya masa depan yang diperlukan untuk peluang kerja di masa depan dalam sektor keberlanjutan yang luas.

Kebutuhan untuk mengalami transformasi kualitas pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman, seringkali tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai Kekristenan pun harus tetap dapat menjadi fondasi dalam kemajuan dan peningkatan yang membentuk setiap pendidik maupun peserta didik untuk tetap mencerminkan nilai-nilai Kekristenan yang selaras dengan Firman Tuhan. Dengan mengeksplorasi secara kritis berbagai landasan yang telah dan dominan dalam pemikiran Kristen, para pendidik dapat menghadapi kebutuhan saat ini dan tantangan masa depan dengan lebih baik. Para pendidik Kristen telah menyadari perlunya menyeimbangkan perhatian terhadap kesinambungan dan perubahan. Kontinuitas ditegaskan dalam penekanan pada kebenaran-kebenaran penting alkitabiah yang telah membimbing iman Kristen dan pelayanan pendidikan selama berabad-abad.

---

<sup>4</sup> Zinaida Fadeeva et al., "Assessment for Transformation—Higher Education Thrives in Redefining Quality Systems," in *Sustainable Development and Quality Assurance in Higher Education: Transformation of Learning and Society* (Springer, 2014), 1.

<sup>5</sup> Familia Novita Simanjuntak, "Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 10, no. 3 (2017): 304–31.

<sup>6</sup> UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education* (France: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2021), 6.

Pada setiap titik dalam proses, pemikiran dan praktik tunduk pada otoritas Firman Tuhan yang tertulis. Alkitab adalah instrumen penting yang membedakan dan menilai pendidik, peserta didik, dan proses pendidikan. Dengan mengeksplorasi landasan alkitabiah dan teologis terlebih dahulu, para pendidik Kristen dapat menegaskan hal-hal universal transkultural yang kemudian dapat memandu semua konsepsi dan upaya pendidikan. Pertimbangan atas landasan alkitabiah dan teologis juga dapat berfungsi untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi berbeda yang dibawa umat Kristiani ke dalam pemikiran dan praktik pendidikan mereka.

Dalam Mazmur 119:105 menyatakan "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku."<sup>7</sup> Ayat tersebut memberikan landasan spiritual yang mendalam untuk mengarahkan perjalanan pendidikan saat merencanakan pembangunan pendidikan. Latar belakang mengenai "Transformasi Kualitas Pendidikan berdasarkan Mazmur 119:105 dalam Perencanaan Pembangunan Pendidikan" memerlukan pembahasan yang mendalam dan menyeluruh tentang konteks pendidikan, relevansi Mazmur 119:105, dan bagaimana prinsip-prinsip spiritual tersebut dapat membimbing perencanaan pembangunan pendidikan sehingga dapat menghasilkan transformasi pada kualitas pendidikan.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan dengan kajian teologi biblika, yang berkaitan khususnya dengan teologi Perjanjian Lama. Teologi biblika adalah untuk mengomunikasikan kebenaran tentang Allah, sejauh mana Allah telah menyatakan diri-Nya di dalam Kitab Suci, dan untuk tujuan doksologis-Nya sendiri. Secara lebih khusus, teologi biblika menggambarkan kepercayaan yang disampaikan dalam konteks tertentu, apakah konteks itu berkaitan dengan periode waktu (teologi biblika selama periode pascapembuangan), kumpulan literatur (teologi biblika para nabi), atau bahkan penulis tertentu (teologi biblika Yesaya). Tetapi teologi biblika juga dapat berfokus pada topik-topik tertentu, seperti teologi perjanjian dari Perjanjian Lama atau akhirat. Dengan kata lain, teologi biblika agak mirip dengan teologi sejarah yang dijalankan dalam kerangka kanon alkitabiah. Jadi, teologi Perjanjian Lama adalah subdisiplin dari teologi biblika yang berfokus pada bagian tertentu dari kanon.<sup>8</sup>

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data bila menggunakan pendekatan kualitatif. Ada banyak strategi berbeda, mulai dari yang populer hingga yang lebih tidak jelas. Termasuk metode fenomenologi, hermeneutika, etnometodologi, refleksifitas, analisis wacana, dan semiotika. Satu poin penting untuk diingat tentang jenis data yang dipilih untuk dikerjakan adalah bahwa teknik pengumpulan data sering menentukan jenis analisis yang dapat digunakan nanti untuk membantu

---

<sup>7</sup> LAI, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta, 2015) Mazmur 119:105.

<sup>8</sup> John Walton, *Old Testament Theology for Christians from Ancient Context to Enduring Belief* (Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 2017), 13.

menginterpretasikan data. Selain itu, mengumpulkan lebih dari satu jenis data akan memungkinkan analisis yang lebih beragam.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, maka dalam proses penulisan diperbolehkan dan merupakan hal yang sah untuk dilakukan, apabila menggunakan lebih dari satu teknik. Adapun teknik-teknik yang digunakan yaitu studi pustaka dan hermeneutik. Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>10</sup> Dalam penulisan ini, teknik pengumpulan data yang dipakai juga adalah hermeneutik, karena mengacu pada metode kualitatif yang berfokus pada kajian teologi biblika ini. Hermeneutik berperan penting dalam penafsiran Alkitab, karena merupakan disiplin yang memikirkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan hukum-hukum yang dipakai secara universal untuk memahami dan menafsir Alkitab. Boleh dikatakan, hermeneutik biblikal merupakan salah satu bagian dari penafsiran yang bersifat umum ini. Hermeneutik biblikal (selanjutnya disingkat hermeneutik) atau penafsiran memang bertujuan memahami makna yang disampaikan melalui komunikasi. Hermeneutik dipakai menunjuk penafsiran Alkitab orang Kristen, maka hermeneutik dapat dibagi menjadi dua bagian yang lebih kecil, yaitu hermeneutik Perjanjian Lama (PL) dan hermeneutik Perjanjian Baru (PB).<sup>11</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Alkitab memberikan fakta bahwa hanya ada satu jenis pendidikan yang dapat mengubah manusia berdosa menjadi manusia yang beradab dan bermoral, bijaksana, berakal budi, berhikmat, dewasa, dapat mengendalikan diri, memahami tujuan Allah, yaitu pendidikan yang bersumber dari Allah melalui firman-Nya.<sup>12</sup> Firman Tuhan ibarat gudang harta karun, berisi segala sesuatu yang penting untuk menyempurnakan manusia Tuhan. Alkitab adalah satu-satunya aturan iman dan doktrin. Dan tidak ada hal yang lebih diperhitungkan untuk memberi energi pada pikiran, dan memperkuat kecerdasan, selain mempelajari firman Tuhan. Tidak ada buku lain yang begitu ampuh untuk mengangkat pemikiran, memberi semangat pada kemampuan, selain kebenaran Alkitab yang luas dan memuliakan.<sup>13</sup> Fakta ini perlu menjadi perhatian bagi para pendidik untuk agar dalam upaya melakukan transformasi kualitas Pendidikan, dapat selaras dengan Firman Tuhan.

Pendidikan Kristen merupakan upaya Ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-

---

<sup>9</sup> Valeda Dent Goodman, *Qualitative Research and the Modern Library* (Elsevier, 2011), 10.

<sup>10</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

<sup>11</sup> Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000), 4.

<sup>12</sup> Ferdinan Pasaribu, "RELEVANSI MAZMUR 119: 97-106 DALAM MEMBANGUN KECINTAAN TERHADAP TAURAT TUHAN" (OSF, 2020).

<sup>13</sup> Ellen G White, *True Revival: The Church's Greatest Need: Selections from the Writings of Ellen G. White* (Review and Herald Pub Assoc, 2010), 123.

sikap dan keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen.<sup>14</sup> Pendidikan mengupayakan perubahan, pembaruan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok dan struktur, oleh kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab dan oleh Tuhan Yesus sendiri.<sup>15</sup>

Penyelenggaraan pendidikan Kristen haruslah menolong peserta didik untuk memahami dan mentaati desain Allah, tujuan Allah menciptakan hidup mereka.<sup>16</sup> Ada komitmen yang serius untuk penyelenggaraan pendidikan Kristen yaitu memikirkan dengan benar dan mendalam, bagaimana membangun kehidupan anak-anak didik di atas Alkitab, Firman Allah, batu karang yang teguh. Inilah yang dimaksudkan dengan Karakteristik Pendidikan Kristen. Dengan tegas dapat dikatakan, bila penyelenggaraan Pendidikan Kristen tidak sesuai dengan karakteristik ini, berarti bukanlah pendidikan Kristen.<sup>17</sup>

## Pentingnya Perencanaan Pembangunan Pendidikan

Perencanaan merupakan tahap awal sebelum melaksanakan beberapa fungsi manajemen dalam suatu lembaga. Termasuk pada lembaga pendidikan Kristen, perencanaan pendidikan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan. Perencanaan pendidikan dilakukan sebagai proses mempersiapkan kegiatan di masa mendatang, kegiatan perencanaan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sistem pendidikan.<sup>18</sup>

Perencanaan pendidikan yang dilakukan sangat berkaitan erat dengan kualitas atau mutu dari suatu lembaga. Perencanaan yang baik akan berdampak menghasilkan mutu yang baik, dan sebaliknya perencanaan yang kurang baik akan berdampak menghasilkan mutu yang kurang baik. Pada sebuah lembaga pendidikan, perencanaan adalah langkah strategis dari seluruh proses pendidikan yang dilakukan.<sup>19</sup> Demikian juga halnya pada lembaga pendidikan Kristen seharusnya menempatkan perencanaan sebagai prioritas sebelum

---

<sup>14</sup> Tety Tety and Soeparwata Wiraatmadja, "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 55–60, <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.56>.

<sup>15</sup> Robert W. Pazmino, *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*, 1st ed. (Michigan: Baker Academic; a division of Baker Publishing Group Grand Rapids, Michigan, 2008), 81.

<sup>16</sup> M. Heim, "Outside Many Gates: Orlando E. Costas and the Ecumenical Church," in *Antioch Agenda: Essays on the Restorative Church in Honor of Orlando E. Costas*, ed. D. Jeyaraj, R. Pazmiño, and R. Petersen (New Delhi, India: Indian Society for the Promotion of Christian Knowledge for Andover Newton Theological School and the Boston Theological Institute, 2007).

<sup>17</sup> Magdalena Pranata Santoso, "Karakteristik Pendidikan Kristen," *Veritas* 6, no. 2 (2005).

<sup>18</sup> I Putu Ayub Darmawan, Rukayah Rukayah, and Susilowati Susilowati, "Total Quality Management at Solafide School Elementary School," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 193–204, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/15>; I Putu Ayub Darmawan, Rukayah, and Susilowati, "Manajemen Mutu Terpadu Di Sekolah Dasar Solafide School," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2014): 193–204.

<sup>19</sup> Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (October 17, 2018): 121–47, <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>.

melanjutkan ke tahap pelaksanaan program-program pendidikan. Perencanaan pendidikan itu menuntun kepada arah yang lebih jelas dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, maka manajemen dari lembaga pendidikan itu akan dapat terlaksana secara lebih efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Mutu lembaga pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian delapan komponen Standar Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab IX pasal 35 ayat 1. Kedelapan komponen tersebut meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.<sup>21</sup> Setiap lembaga pendidikan Kristen juga menjadikan kedelapan komponen tersebut sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam rangka mencapai agar mutu lembaga sesuai dengan standar nasional pendidikan maka haruslah terlebih dahulu diawali dengan adanya sebuah perencanaan. Perencanaan menjadi pedoman tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan Kristen untuk mencapai visi dan tujuan serta menunjukkan tingkat pencapaian mutu pendidikan sesuai standar nasional pendidikan.<sup>22</sup>

Pendidikan dianggap sebagai tulang punggung kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan menentukan moralitas dan karakter generasi penerus selain menunjukkan kemampuan intelektual suatu masyarakat.<sup>23</sup> Tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi semakin penting di dunia yang terus berkembang dan kompleks. Akibatnya, perencanaan pembangunan pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan arah dan kualitas sistem pendidikan suatu negara.

Pendidikan pada era modern ini dihadapkan pada berbagai tantangan. Sistem pendidikan harus lebih fleksibel dan adaptif sebagai akibat dari globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan dinamika sosial. Di sisi lain, pendidikan holistik, yang mencakup bukan hanya pendidikan akademik tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas, semakin menjadi perhatian utama. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menemukan panduan yang kuat dan konsisten. Mazmur 119:105 memberikan fondasi yang kuat untuk mencari panduan spiritual yang dapat membimbing perencanaan pembangunan pendidikan.

## Analisis Teks dalam Mazmur 119:105

Mazmur 119 merumuskan konsep pendidikan yang tidak biasa. Pasal ini merupakan

---

<sup>20</sup> Imanuddin Hasbi et al., *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)* (Bandung: Penerbit Widina, 2021), <https://repository.penerbitwidina.com/publications/348219/administrasi-pendidikan-tinjauan-teori-dan-praktik>.

<sup>21</sup> Binsen Samuel Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Andi, 2011).

<sup>22</sup> Marina Letara Nababan, "Urgensi Perencanaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Kristen," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 3 (2021): 172–82.

<sup>23</sup> Nur Anisah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara" (IAIN Salatiga, 2015), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.

renungan panjang tentang berjalan menurut Firman Tuhan, sebagaimana dinyatakan dalam ayat pembukaannya. Struktur Mazmur ini berbentuk akrostik, dengan delapan ayat (mungkin merupakan gema dari delapan sinonim) yang diberikan untuk masing-masing dari dua puluh dua huruf alfabet Ibrani. Istilah-istilah ini menunjuk pada “Taurat” tertulis Tuhan. Bagi masyarakat modern, hal ini terdengar seperti perhatian terhadap hukum dan legalisme, namun pertama-tama perlu menyadari bahwa istilah “taurat” itu sendiri berarti “instruksi” atau “pengajaran”, bukan “hukum” dalam perspektif modern seperti undang-undang.

Firman Tuhan dalam Mazmur 119 memiliki dua arti. Pertama, itu adalah wahyu Allah yang suci, berwibawa, dan tertulis. Firman Tuhan yang diungkapkan dalam pembahasan Mazmur 119 ini adalah teks suci yang definitif. Kedua, Firman adalah wahyu khusus kehendak Tuhan dalam berbagai petunjuk yang terkandung dalam teks suci. Firman Tuhan yang digambarkan dalam Mazmur 119 ini akan menuntun seseorang memiliki hubungan dan gaya hidup yang selaras dengan kehendak Tuhan.

Dalam Mazmur 119:105 menunjukkan bahwa seperti yang dinyatakan oleh pemazmur di ayat 103 sebelumnya, pemazmur menggunakan gambaran kata untuk berbicara tentang manfaat firman Tuhan dalam hidupnya. Di sini, seperti dalam ayat 130, ia menggunakan gambaran cahaya untuk menggambarkan bagaimana firman Tuhan menerangi jalan hidupnya. Dalam kegelapan ada bahaya, namun dalam terang ia mempunyai arah yang jelas. Konsekuensinya, dia harus memilih untuk tetap berada dalam terang firman Tuhan, daripada mengikuti kegelapan melalui jalan lain yang dia pilih sendiri. Tanpa firman Tuhan dia akan berjalan dalam kegelapan, tidak dapat melihat jalan di hadapannya.

Gambaran jalan yang sudah dikenal sekarang mempunyai makna yang sedikit berbeda. Mazmur ini tidak berbicara tentang berbagai jalan yang ada di hadapan manusia, yang mungkin baik atau buruk, namun tentang satu jalan yang dilalui masing-masing orang secara pribadi. Dalam kegelapan yang sesungguhnya, seseorang bisa kehilangan arah atau kehilangan pijakan dan tersandung, yang mungkin berakibat fatal. Dalam kegelapan metaforis, hal yang sama juga berlaku; seseorang mungkin tidak menyadari (atau mungkin tidak menghadapi kenyataan) bahwa persembahan atau bentuk aktivitas seksual tertentu adalah salah, dan mungkin akan kehilangan landasan agama atau moral, yang berakibat fatal (seperti yang ditunjukkan Amsal 1-9 dengan sehubungan dengan yang terakhir). Firman Tuhan tidak hanya memberi tahu tentang kehendak-Nya, namun, sebagai terang di jalan yang gelap, Firman Tuhan menunjukkan bagaimana mengikuti jalan yang benar dan menghindari jalan yang salah. Jadi, firman Tuhan adalah pelita (*nēr*), sumber terang atau terang yang sebenarnya.

Mazmur 119:105 berada dalam stanza ayat 105-112, yang menunjukkan bahwa di tengah kegelapan penderitaan pribadi dan permusuhan masyarakat, pemazmur membutuhkan terang dalam perjalanannya (ay.105). Sebagai jawaban atas hal ini ia menemukan kata yang memberikan kenyamanan juga merupakan panduan. Petunjuk yang ia cari dan temukan bukan sekedar bagaimana mengambil keputusan atas suatu permasalahan, namun lebih besar lagi: bagaimana menepati sumpah ketaatannya (ayat 106).

Penderitaannya telah melemahkan dia (ayat 107) dan nyawanya masih dalam bahaya (ayat 109) karena rencana jahat musuh-musuhnya (ayat 110). Namun ia tetap berdoa (ayat 107b), bersyukur (ayat 108), tekun (ayat 109b) dan gembira (ayat 111). Maka pelita itu tetap menyinari jalannya, bahkan menerangi ujung jalan (ayat 112).

## **Relevansi Mazmur 119:105 dalam Transformasi Kualitas Pendidikan**

Sangat penting untuk mempertimbangkan makna mendalam Mazmur 119:105 ketika berbicara tentang pendidikan. Firman Tuhan digambarkan sebagai pelita, sebuah sumber cahaya yang membimbing tindakan manusia. Dengan memikirkan firman Tuhan, pendidikan dapat menjadi lebih dari sekadar memberikan informasi; itu dapat menjadi perjalanan spiritual yang membentuk karakter, etika, dan moralitas.

Prinsip-prinsip spiritual yang terkandung dalam Mazmur 119:105 dapat menjadi sumber inspirasi saat membuat perencanaan pembangunan pendidikan. Penanaman kesadaran akan tanggung jawab sosial, pengembangan program pembinaan karakter, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dapat menjadi komponen penting dari strategi ini. Metode ini memiliki aspek spiritual yang mendalam, yang memiliki potensi untuk membentuk generasi yang memiliki landasan moral yang teguh dan cerdas secara akademis.

Selain itu, Mazmur 119:105 dapat berfungsi sebagai dasar untuk kebijakan pendidikan nasional. Memasukkan prinsip agama ke dalam tujuan dan strategi kebijakan dapat membantu menyeimbangkan kemajuan akademik dan perkembangan karakter siswa. Jadi, rencana pembangunan pendidikan dapat lebih terpadu dan holistik.

Transformasi kualitas pendidikan berdasarkan Mazmur 119:105 dalam perencanaan pembangunan pendidikan bukan hanya sekadar inovasi metodologis, tetapi juga pencarian makna dan nilai-nilai yang dapat membentuk dasar moral bagi masyarakat. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual ini ke dalam perencanaan, sistem pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi juga kokoh dalam karakter, menciptakan fondasi yang kuat untuk masa depan yang berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Untuk setiap langkah dalam pendidikan, Firman Tuhan, yang disebut sebagai pelita, memberikan panduan spiritual yang mendalam. Ini memperkenalkan dimensi spiritual yang lebih luas dan memberikan arahan moral yang dapat membimbing kebijakan dan praktik pendidikan. Nilai-nilai moral dan etika yang ditemukan dalam firman Tuhan dapat berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan program pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik tetapi juga membentuk karakter pendidik maupun peserta didik.

Mazmur 119:105 dapat membantu menciptakan perspektif pendidikan yang luas. Perkembangan spiritual, emosional, dan sosial pendidik maupun peserta didik yang

dipengaruhi oleh transformasi kualitas pendidikan; ini menghasilkan pendidik maupun peserta didik yang sehat dan siap menghadapi kompleksitas kehidupan. Dengan menggunakan Firman Tuhan sebagai pelita, seseorang dapat memiliki kemampuan yang berasal dari hikmat Tuhan. Ini dapat didefinisikan sebagai memberikan pendidik maupun peserta didik, alat untuk meningkatkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan pembelajaran mandiri. Pengetahuan dan skill dapat dengan baik dipraktikkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Mazmur 119:105 menyatakan bahwa perbaikan kualitas pendidikan memungkinkan perubahan yang mendalam dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Firman Tuhan berfungsi sebagai pelita dan terang yang memberikan bimbingan rohani yang dapat memandu perencanaan pembangunan pendidikan ke arah tujuan yang lebih tinggi. Perencanaan pembangunan pendidikan dan nilai-nilai spiritual menciptakan landasan yang kokoh untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial.

Terinspirasi oleh Mazmur 119:105, perencanaan pembangunan pendidikan memerlukan kerja sama erat antara lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan dunia industri. Sinergi ini memastikan bahwa setiap langkah yang diambil untuk mengubah pendidikan melibatkan pemangku kepentingan utama dan memiliki efek yang menguntungkan bagi masyarakat secara keseluruhan. Mazmur 119:105 dapat membantu menetapkan tujuan pendidikan yang lebih mendalam dan signifikan. Pendidikan menjadi lebih dari sekadar mempersiapkan karir; itu menjadi perjalanan menuju pencerahan, kebijaksanaan, dan kedewasaan spiritual.

Oleh karena itu, transformasi kualitas pendidikan bukan hanya menjadi tujuan, itu adalah perjalanan yang membutuhkan komitmen, inovasi, dan penyesuaian terus-menerus. Perencanaan pembangunan pendidikan menjadi landasan untuk perubahan yang memberdayakan, mencerahkan, dan membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik bagi setiap orang dan masyarakat, sesuai dengan Mazmur 119:105. Dengan demikian, transformasi ini menjadi investasi jangka panjang dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan kemanusiaan. Transformasi kualitas pendidikan ada proses yang berkelanjutan. Perencanaan pembangunan pendidikan harus terus diperbarui dan disesuaikan untuk mengikuti perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

## Kepustakaan

- Anisah, Nur. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara." IAIN Salatiga, 2015. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>.
- Darmawan, I Putu Ayub. *Menjadi Guru Yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Darmawan, I Putu Ayub, Rukayah Rukayah, and Susilowati Susilowati. "Total Quality Management at Solafide School Elementary School." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 193–204.

- <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/15>.
- Darmawan, I Putu Ayub, Rukayah, and Susilowati. "Manajemen Mutu Terpadu Di Sekolah Dasar Solafide School." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2014): 193–204.
- Fadeeva, Zinaida, Laima Galkute, Clemens Mader, and Geoff Scott. "Assessment for Transformation—Higher Education Thrives in Redefining Quality Systems." In *Sustainable Development and Quality Assurance in Higher Education: Transformation of Learning and Society*, 1–22. Springer, 2014.
- Goodman, Valeda Dent. *Qualitative Research and the Modern Library*. Elsevier, 2011.
- Hasbi, Imanuddin, Ahmad Fuadi, Bernadetha Nadeak, Opan Arifudin, Juliastuti Juliastuti, Ambar Sri Lestari, Widya Tri Utomo, et al. *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Penerbit Widina, 2021. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/348219/administrasi-pendidikan-tinjauan-teori-dan-praktik>.
- Heim, M. "Outside Many Gates: Orlando E. Costas and the Ecumenical Church." In *Antioch Agenda: Essays on the Restorative Church in Honor of Orlando E. Costas*, edited by D. Jeyaraj, R. Pazmiño, and R. Petersen. New Delhi, India: Indian Society for the Promotion of Christian Knowledge for Andover Newton Theological School and the Boston Theological Institute, 2007.
- Indana, Nurul. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (October 17, 2018): 121–47. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>.
- LAI. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta, 2015.
- Nababan, Marina Letara. "Urgensi Perencanaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Kristen." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 3 (2021): 172–82.
- Nurfatimah, Siti Aisyah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika. "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6145–54.
- Pasaribu, Ferdinan. "RELEVANSI MAZMUR 119: 97-106 DALAM MEMBANGUN KECINTAAN TERHADAP TAURAT TUHAN." OSF, 2020.
- Pazmino, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. 1st ed. Michigan: Baker Academic; a division of Baker Publishing Group Grand Rapids, Michigan, 2008.
- Santoso, Magdalena Pranata. "Karakteristik Pendidikan Kristen." *Veritas* 6, no. 2 (2005).
- Sidjabat, Binsen Samuel. *Membangun Pribadi Unggul Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Simanjuntak, Familia Novita. "Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 10, no. 3 (2017): 304–31.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Seminari Alkitab

Asia Tenggara, 2000.

Tety, Tety, and Soeparwata Wiraatmadja. "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 55-60. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.56>.

UNESCO. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. France: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2021.

Walton, John. *Old Testament Theology for Christians from Ancient Context to Enduring Belief*. Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 2017.

White, Ellen G. *True Revival: The Church's Greatest Need: Selections from the Writings of Ellen G. White*. Review and Herald Pub Assoc, 2010.

Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (April 30, 2020). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.